

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PRODUKSI
USAHA TANI STROBERI
(Kasus: Desa Tongkoh Kecamatan Daulat Rakyat Kabupaten Karo)**

Guruh Julio^{*)}, Kelin Tarigan,^{)} dan Salmiah^{**)}**

*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
Utara Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof.A.Sofyan No.3 Medan.

HP. 085297753807 Email danielstampubolon14@gmail.com

**) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

Abstrak

Guruh Julio (090304140) Dengan Judul Penelitian “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Produksi Usaha Tani Stroberi (Kasus: Desa Tongkoh Kecamatan Daulat Rakyat Kabupaten Karo)”. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Prof. Dr. Ir. Kelin Tarigan, MS.

Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan diantara beberapa kegiatan pertanian yang mutlak harus ada jika kita benar-benar menghendaki adanya peningkatan produksi dari para petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaaan produksi stroberi antara petani yang rajin mengikuti penyuluhan dengan yang tidak rajin mengikuti penyuluhan di daerah penelitian, untuk menganalisis pengaruh frekuensi ikut penyuluhan, modal dan lama berusahatani terhadap peningkatan produksi stroberi di daerah penelitian. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut salah satu desa yang sering mengikuti penyuluhan. Metode analisis yang digunakan adalah metode pemberian skor dan metode skala likert.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan jumlah produksi dan produktifitas usahatani stroberi di daerah penelitian berbeda antara petani yang rajin mengikuti penyuluhan dengan petani yang tidak rajin mengikuti penyuluhan, rata-rata jumlah produksi petani yang rajin mengikuti penyuluhan adalah 4105,83 kg/tahun lebih tinggi dari rata-rata produksi petani yang tidak rajin mengikuti penyuluhan dengan produksi rata-rata sebesar 3008,57 kg/tahun. Nilai rata-rata produktifitas, petani yang rajin mengikuti penyuluhan lebih tinggi produktifitasnya yaitu 15.688,09 kg dibanding dengan petani yang tidak rajin mengikuti penyuluhan dengan produktifitas sebesar 13.159,52 kg/tahun

Kata Kunci: Penyuluhan, Produksi, Usahatani Stroberi

Abstract

Influence extension on production of farming strawberry. (Case of study Desa Tongkoh Kecamatan Daulat Rakyat Kabupaten Karo).

Agricultural extensions represents one of activities among some agricultural activities in case of existence of product increase from our farmer. With the existence of word for the shake of reaching of product increase in agricultural area required elements or arrangement activity, service, and counseling, which one otherly is inseparable. The aim of this research is to analyse the different of production the strawberry diligent farmer follow the extension with is not diligent follow counseling in research area. And to analyse the frequency influence follow the extension, capital and time of farm business to increase of strawberry in research area. Research area are determined intentionally (purposive) with the consideration that the countryside is one of the countryside is which often follow the extension program. Analysis method used is method of score and method of scale likert.

The study shows that the concluded amount of produce and productivity of strawberry business farm in research area is different diligent farmers follow the extension with the farmer which is not diligent follow the extension. Mean amount oof diligent farmers production follow the counseling is 4105,83 higher than production of the farmer which is not diligent follow the extension with the mean production of equal to 3008,57 kg. average of productivity, diligent farmer follow the higher counseling of productivity that is 15,688,09 kg compared to with the farmer which is not diligent follow the extension with the productivity of equal to 13.159,52 Kg.

Key word : extension, produce, strawberry

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian harus dilakukan dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan dimensi yang lebih luas dan dilakukan secara holistik, antara lain mencakup: aspek sosial, ekonomi, politik, kelembagaan maupun ekologi. Praktek-praktek pengelolaan pertanian yang mengeksploitasi sumberdaya secara berlebihan dengan menggunakan pupuk dan pestisida kimia telah berdampak terjadinya *Levelling off*, dimana produksi tidak setara dengan besarnya input yang digunakan dan telah berdampak negatif terhadap kesuburan lahan (tanah menjadi tandus dan rentan terhadap serangan hama penyakit). Untuk memulihkan kesuburan tanah, meningkatkan produktifitas dan melestarikan lingkungan, maka kegiatan pengembangan pertanian organik akan semakin dikembangkan dan diperluas (Departemen pertanian,2008).

Menurut Sutanto (2000), pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa bahan-bahan kimia sintesis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk pertanian bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumen serta tidak merusak lingkungan. Pertanian organik sebagai bagian dari pertanian yang akrab lingkungan perlu segera dimasyarakatkan sejalan makin banyaknya dampak negatif terhadap lingkungan yang terjadi akibat dari penerapan teknologi intensifikasi yang mengandalkan bahan kimia pertanian.

Pengembangan pertanian organik dapat meningkatkan kesejahteraan petani, karena pengembangan pertanian organik dapat memaksimalkan pemakaian bahan-bahan yang ada disekitar petani dan menekan biaya usahatani. Pengembangan pertanian organik sangat disesuaikan dengan kondisi alam yang ramah lingkungan serta dapat membantu meningkatkan unsur hara dalam tanah karena penggunaan yang tanpa pestisida dan obat-obatan. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2007).

Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan diantara beberapa kegiatan pertanian yang mutlak harus ada jika kita benar-benar menghendaki adanya peningkatan produksi dari para petani kita. Dengan adanya perkataan “demi tercapainya peningkatan produksi di bidang pertanian dibutuhkan unsur-unsur

atau kegiatan pengaturan, pelayanan, dan penyuluhan, yang mana satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.” Dengan penyuluhan yang berhasil diterapkan kepada para petani, akan berarti para petani mau dan mampu untuk selalu menggunakan teknologi yang menguntungkan dalam budidaya tanaman termasuk mengatasi masalah-masalah yang timbul (hama dan penyakit tanaman, konservasi tanah dan air dll) (Kartasapoetra,1997).

Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. (Kartasapoetra,1997).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaaan produksi stroberi antara petani yang rajin mengikuti penyuluhan dengan yang tidak rajin mengikuti penyuluhan di daerah penelitian?
2. Bagaimana pengaruh frekuensi mengikuti penyuluhan, modal dan lama berusaha terhadap produksi usahatani stroberi?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaaan produksi stroberi antara petani yang rajin mengikuti penyuluhan dengan yang tidak rajin mengikuti penyuluhan di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis pengaruh frekuensi mengikuti penyuluhan, modal dan lama berusaha terhadap produksi stroberi di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani mengenai penyuluhan.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah/pengambil keputusan dalam membuat kebijakan, terutama yang berkaitan dengan

peranan penyuluh pertanian dalam penerapan sistem pertanian organik komoditi stroberi.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiyah, 2009).

Produksi

Sugiarto (2002) produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output*. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum *output* yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah *input* dengan menggunakan teknologi tertentu.

Biaya Produksi

Rahardja dan Mandala (2006) Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan produksi. Biaya total sama dengan biaya tetap yang ditambah dengan biaya variable. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi, contohnya biaya barang modal, gaji pegawai, bunga pinjaman, bahkan pada saat perusahaan tidak memproduksi ($Q=0$), biaya tetap harus dikeluarkan dalam jumlah yang sama. Biaya variable (*variable cost*) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi, contohnya upah buruh, biaya bahan baku.

Biaya Rata-Rata

Rahardja dan Mandala (2006) biaya rata-rata adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu unit output. Besarnya biaya rata-rata adalah

biaya total dibagi jumlah output, maka besarnya biaya rata-rata (*average cost*) sama dengan biaya tetap rata-rata (*average fixed cost*) ditambah dengan biaya variable rata-rata (*average variable cost*).

Usahatani Stroberi

Tanaman stroberi pertama kali ditemukan di pegunungan Chili, Amerika Latin. Stroberi merupakan tanaman buah yang bernilai ekonomi tinggi dengan rasa mans, asam, segar, dan disukai orang banyak. Spesies tanaman stroberi (*Fragaria chiloensis* L) telah menyebar di negara Amerika, Eropa, dan Asia. Negara penghasil stroberi di dunia adalah Amerika Serikat, Polandia, Jepang, dan Meksiko.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani stroberi di Desa Tongkoh Kecamatan Dolok Rakyat Kabupaten Karo yang menjadi anggota kelompok tani. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasi. Adapun besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode Slovin. Menurut Slovin dalam pengantar metode penelitian (Sevilla,1993), besarnya sampel dapat diperoleh dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Galat penduga (10%)

Jumlah populasi petani Stroberi di daerah penelitian adalah sebanyak 60 orang petani. Maka didapat besar sampel penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N(d)^2 + 1} \\ n &= \frac{14,0}{60(0,1)^2 + 1} \\ &= 37,5 \text{ orang} = 38 \text{ orang} \end{aligned}$$

Metode Analisis Data

Untuk masalah (1) dijelaskan dengan metode uji t. Bagaimana perbedaan produksi stroberi antara petani yang rajin dengan petani yang tidak rajin mengikuti penyuluhan. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

I. \bar{X}_1 = Produksi rata-rata petani yang rajin

\bar{X}_2 = Produksi rata-rata yang kurang rajin

$$T^h = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{dstrnya}}$$

II. \bar{X}_1 = Rata-rata produktivitas yang rajin

\bar{X}_2 = Rata-rata produktivitas yang kurang rajin

Untuk masalah (2) dijelaskan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu spss. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah frekuensi ikut penyuluhan, modal dan pengalaman bertani dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + c$$

Dimana :

b_0, b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien

Y = Produksi Stroberi (Kg)

X_1 = Frekuensi ikut Penyuluhan (kali)

X_2 = modal (Rp)

X_3 = Pengalaman bertani (tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Usahatani Stroberi

Petani sampel pada penelitian ini adalah petani yang berusahatani stroberi. Pada daerah penelitian, petani stroberi mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh petugas penyuluh sekali dalam sebulan. Petani sampel ada yang rajin mengikuti penyuluhan dan ada juga yang tidak rajin mengikuti penyuluhan.

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas Usahatani Stroberi

Sampel	Produksi (Kg/thn)	Produktivitas (Kg/Ha/Thn)
Petani yang rajin mengikuti penyuluhan	4105.83	15688.09
Petani yang tidak rajin mengikuti penyuluh	3008.57	13159.52

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Karo, 2010

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah produksi petani yang rajin mengikuti penyuluhan adalah 4105,83 kg/tahun lebih tinggi dari rata-rata produksi petani yang tidak rajin mengikuti penyuluhan dengan produksi rata-rata sebesar 3008,57 kg/tahun. Jika dilihat dari nilai rata-rata produktifitas, petani yang rajin mengikuti penyuluhan lebih tinggi produktifitasnya yaitu 15.688,09 Kg/Thn/Ha dibanding dengan petani yang tidak rajin mengikuti penyuluhan dengan produktifitas sebesar 13.159,52 kg/tahun

Penerimaan usahatani adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga masing-masing usaha tani. Pada usaha tani stroberi petani melakukan panen sebanyak 3 kali dalam setahun. Harga jual stroberi per kg nya adalah Rp 25.000-30.000/kg, hal ini tergantung dari kualitas buah stroberi yang dipanen. Sedangkan untuk sistem petik sendiri Rp 80.000-85.000/kg.

Tabel 2. Penerimaan rata-rata usahatani stroberi selama tahun 2013 di Desa Tongkoh, Kecamatan Daulat Rakyat, Kabupaten karo.

No	Kategori	Rata-Rata Produksi (Kg/thn)	Rata-Rata Penerimaan (Rp/thn)
1	Petani Rajin mengikuti Penyuluhan	5240	95.078.947
2	Petani Tidak Rajin mengikuti Penyuluhan	3300	76.330.256

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Karo, 2010

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa jenis usahatani stroberi dengan sampel 38 petani, rata-rata produksi selama tahun 2013 adala 5.240 kg/Ha dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 95.078.947/ tahun atau sekitar Rp 7.923.245,/ bulan.

Analisis Regresi

Untuk menganalisis pengaruh frekuensi ikut penyuluhan, pendidikan, umur dan luas lahan petani terhadap peningkatan produksi stroberi di daerah penelitian digunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 16.0 dengan variabel terikat adalah produksi dan variabel bebasnya adalah frekuensi ikut penyuluhan, umur, pendidikan, luas lahan dan lama berusahatani.

Tabel 3. Analisis Regresi

No.	Variabel	b	t _{hitung}	Sig	Tolerance	VIF
1.	Konstanta	-1740.371	-3,570	0,001		
2.	Frekuensi ikut penyuluhan	217,382	3,716	0,001	0,978	1,022
3.	Modal	0,001	19,327	0,000	0,966	1,035
4.	Lama berusahatani	29,774	0,750	0,458	0,987	1,013
R ²	= 0,925			Nilai R ² variabel secara parsial		
F _{hitung}	= 139,850		Sig = 0,000	frekuensi ikut penyuluhan= 0,097		
t _{tabel}	= 2,024			Modal = 0,893		
				Lama berusahatani = 0,005		

Dari tabel 3, model persamaan regresi dapat dituliskan :

$$Y = - 1.740,371 + 217,382X_1 + 0,001X_2 + 29,774X_3$$

R² yang diperoleh sebesar 92,5% menunjukkan variabel frekuensi ikut penyuluhan, modal, dan lama berusahatani secara bersama-sama mampu menerangkan variasi variabel produksi sebesar 92,5% dan sisanya sebesar 7,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan uji F yang dilakukan, diperoleh nilai F hitung yang signifikan (signifikansi sebesar 0,000 < 0,05). Artinya bahwa semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (produksi).

Variabel bebas frekuensi ikut penyuluhan memiliki nilai koefisien regresi yang signifikan secara statistik, yang nilai signifikannya 0,001 < 0,05. Secara parsial, R² variabel bebas frekuensi ikut penyuluhan 9,7% yang artinya variabel frekuensi ikut penyuluhan mampu menerangkan produksi sebesar 9,7% dan 90,3% lagi dipengaruhi variabel lain dengan demikian secara parsial frekuensi ikut penyuluhan tidak memberi pengaruh yang nyata terhadap produksi secara parsial.

Modal memiliki nilai koefisien regresi yang signifikan secara statistik, yang nilai signifikannya 0,000 < 0,05. Secara parsial, R² variabel bebas modal 89,3% yang artinya variabel bebas modal mampu menerangkan produksi sebesar 89,3% dan 10,7% lagi dipengaruhi variabel lain, dengan demikian variabel bebas modal memberi pengaruh yang nyata terhadap produksi stroberi secara parsial. Tanda koefisien yang positif untuk variabel modal memberikan arti bahwa pengaruh antara pendidikan dengan produksi bersifat positif, semakin tinggi pendidikan petani maka produksi usahatani stroberi semakin tinggi. Koefisien

regresi sebesar +0,001 artinya apabila modal bertambah satu rupiah, maka produksi meningkat sebesar 0,001 kg. Hal ini disebabkan bahwa semakin besar modal yang dicurahkan petani dalam usahatani maka semakin banyak kesempatan petani meningkatkan produksi usahatani melalui penambahan bibit unggul, penggunaan pupuk yang baik, penambahan alat pertanian, pembelian obat-obatan yang berguna untuk meningkatkan usahatani stroberi yang dijalankan petani.

Variabel lama berusahatani memiliki nilai koefisien regresi yang tidak signifikan secara statistik, yang nilai signifikannya $0,458 > 0,05$. Secara parsial, R^2 variabel bebas lama berusahatani 0,5% yang artinya variabel lama berusahatani mampu menerangkan produksi sebesar 0,5% dan 99,5% lagi dipengaruhi variabel lain, dengan demikian variabel bebas lama berusahatani tidak memberi pengaruh yang nyata terhadap produksi secara parsial. Tanda koefisien yang positif untuk variabel frekuensi ikut penyuluhan memberikan arti bahwa pengaruh antara lama berusahatani dengan produksi bersifat positif, semakin lama petani menekuni usahatani maka produksi usahatani semakin tinggi. Koefisien regresi sebesar +29,774 artinya apabila lama berusahatani bertambah satu tahun, maka produksi meningkat sebesar 29,774 kg/tahun. Hal ini disebabkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang petani dalam berusahatani maka semakin baik dan lebih luas wawasan seorang petani dalam menjalankan usahatani. Sehingga diharapkan pengalaman ini mampu meningkatkan produksi usahatani stroberinya karena dengan pengalaman yang baik maka petani dapat lebih mudah mengambil keputusan didalam usahatani stroberi yang dijalanannya.

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

a. multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan

antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Cara untuk menentukan multikolinieritas, yaitu dengan :

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara $statistic > 0,1$
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat < 10

Pada table 3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variable bebas yaitu frekuensi ikut penyuluhan, modal dan lama berusaha tani diatas 0,1 dan serta nilai (VIF) dibawah 10 yang artinya hasil regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

b. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan histogram dengan menggambarkan variable dependent sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal. Jika *histogram standardized regression residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal.

Cara lain untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.

c. uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variable pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variable pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Untuk mendeteksi

adanya masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan metode analisis grafik. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jumlah produksi dan produktifitas usahatani stroberi di daerah penelitian berbeda antara petani yang rajin mengikuti penyuluhan dengan petani yang tidak rajin mengikuti penyuluhan. Rata-rata jumlah produksi petani yang rajin mengikuti penyuluhan adalah 4105,83 Kg/Thn lebih tinggi dari rata-rata produksi petani yang tidak rajin mengikuti penyuluhan dengan produksi rata-rata sebesar 3008,57 Kg/Ha/Thn. Nilai rata-rata produktifitas, petani yang rajin mengikuti penyuluhan lebih tinggi produktifitasnya yaitu 15.688,09 kg dibanding dengan petani yang tidak rajin mengikuti penyuluhan dengan produktifitas sebesar 13.159,52 kg.
2. Frekuensi ikut penyuluhan dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi. Semakin luas lahan petani maka produksi juga semakin meningkat. Demikian juga frekuensi ikut penyuluhan, semakin sering ikut penyuluhan maka produksi juga meningkat, yang artinya penyuluhan berhasil membantu petani meningkatkan produksi melalui penerapan teknologi yang disuluh kepada petani.

Saran

1. Kepada petani:
Petani harus rajin mengikuti penyuluhan terutama tentang teknologi untuk meningkatkan produksi dan kualitas stroberi itu sendiri dan rajin menggali informasi tentang peningkatan produksi stroberi dan informasi harga pasar.
2. Kepada penyuluh:

Harus lebih sering melaksanakan studi banding ke daerah penghasil stroberi yang lebih baik kualitasnya dan tinggi produksinya, agar memperoleh informasi yang akan disalurkan kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, 2010. Perkembangan Produksi Stroberi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartasapoetra, 1997. Mengatasi Masalah-masalah hama dan penyakit tumbuhan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Soekartawi, 2011. Ilmu Usaha Tan, Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Van den Ban dan Hawkins, 1999, Penyuluhan Pertanian, Penerbit Kanisiua, Yogyakarta.